

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan salah satu keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup aspek kemampuan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan menulis, seseorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa, agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ia harus mampu mengomunikasikan kembali hasil simakannya terhadap materi dengan bahasa lisan. Ia juga dituntut untuk membaca referensi terkait dengan apa yang akan ditulisnya.

Djuharie (2005, hlm.120) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatih. Berdasarkan pernyataan tersebut, seseorang terampil menulis bukan karena bakat yang dibawa sejak lahir melainkan melalui proses latihan dan praktik yang terus menerus. Keterampilan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, akan tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Selain itu, Tarigan (2008, hlm. 9) mengungkapkan menulis seperti juga hal ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis bukan sekadar masalah teori dalam arti hanya cukup mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis saja, melainkan adanya proses latihan dan praktik sesering mungkin secara teratur.

Adanya penguasaan keterampilan menulis ini pun, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan baik fiksi maupun nonfiksi. Selain itu, yang terpenting adalah dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk menulis.

Di dalam kurikulum KTSP 2006, pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuannya berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Materi yang ada di dalamnya diintegrasikan dalam empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui materi-materi tersebut siswa akan diajarkan agar terampil menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.

Salah satu materi dalam kurikulum KTSP 2006 di antaranya terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis teks argumentasi untuk kelas X. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya kompetensi atau kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis argumentasi. Siswa SMP kelas X diharapkan dapat menuangkan pemikirannya dalam bentuk teks argumentasi. Pada taraf ini siswa SMA kelas X sudah mampu mengamati dan menangkap informasi serta menuangkan pemikirannya atau argumennya terhadap masalah yang dihadapi.

Menulis argumentasi adalah jenis tulisan yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan bukti-bukti kesaksian yang dijalin menurut proses penalaran yang kritis dan logis, dengan tujuannya mempengaruhi atau meyakinkan pembaca untuk menyatakan persetujuannya. Tujuan penulisan argumentasi yaitu untuk memengaruhi pembaca agar dapat menerima ide, pendapat, atau pernyataan yang diungkapkan penulisnya. Penulisan argumentasi tidak dapat dilakukan begitu saja tetapi terlebih dahulu harus mengamati berbagai persoalan yang ada, sehingga timbulah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa terdapat berbagai kejadian sehingga menuntut siswa untuk secara tidak langsung mengamati kejadian tersebut sehingga menimbulkan opini siswa. Oleh karena itu, kegiatan argumentasi itu sangat penting bagi siswa.

Menulis argumentasi sangat penting bagi siswa karena selain terdapat di dalam kurikulum pembelajaran KTSP, menulis argumentasi juga merupakan bekal untuk seorang siswa dalam mengungkapkan gagasan dan pikirannya dalam bermasyarakat. Seperti yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 12.1 yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi, diharapkan seorang siswa dapat mengemukakan pendapatnya melalui paragraf argumentasi.

Namun, pada kenyataannya siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh salah satu guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Salah satu SMAN 3 Purwakarta, yang diutarakan saat ditemui usai mengajar. Beliau mengatakan bahwa selama ini siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi dibandingkan dengan menulis jenis yang lain. Kebanyakan siswa masih belum memahami tulisan argumentasi dan masih sering bercampur-campur dengan narasi.

Selain itu, pengembangan ide dan pemunculan argumennya juga masih kurang, bahkan kadang-kadang tidak muncul argumen sama sekali. Selain itu, kurangnya guru menerapkan metode dan teknik untuk mengatasi hal tersebut. Pembelajaran menulis, khususnya menulis argumentasi selama ini masih dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konvensional, guru menjelaskan materi dan siswa langsung diminta untuk praktek menulis.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Purwakarta tahun ajaran 2015/2016. Peran utama guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi menulis pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selama ini pembelajaran yang berlangsung di kelas, guru dalam menerapkan metode pembelajaran keterampilan menulis argumentasi kurang menarik perhatian bagi siswa. Jadi, dilihat dari metode yang digunakan guru kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Nurullita Septiani, 2019

PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE BERPIKIR BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya dengan metode baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya. Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan (*Think Pair Share*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir, menjawab, merespon dan membantu satu sama lain. Melalui metode ini penyajian bahan ajar tidak lagi membosankan karena siswa diberikan waktu untuk berdiskusi menyelesaikan suatu masalah atau soal bersama dengan pasangannya sehingga baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar ini. Jadi selama proses belajar mengajar diharapkan semua siswa aktif karena nanti masing-masing siswa secara berpasangan harus menuangkan hasil diskusinya kedalam tulisan dan membagikannya di depan kelas kepada teman-teman lainnya.

Model berpikir berpasangan dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi melalui model berpikir berpasangan ini penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengambil judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe Berpikir Berpasangan Dalam

Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas XSMAN 3 Purwakarta”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diterapkan teknik berpikir berpasangan di kelas eksperimen?
- (2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi tanpa diterapkan teknik berpikir berpasangan di kelas pembanding?
- (3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen dan kelas pembanding?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen yang menggunakan teknik berpikir berpasangan dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik tersebut.

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- (1) kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum dan sesudah diterapkan teknik berpikir berpasangan di kelas eksperimen;
- (2) kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi tanpa diterapkan teknik berpikir berpasangan di kelas pembanding;
- (3) ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen dan kelas pembanding.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru, siswa dan peneliti. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Nurullita Septiani, 2019

PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE BERPIKIR BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan para guru mengenai model-model pembelajaran serta pelaksanaannya dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, teknik berpikir berpasangan ini bisa dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran dalam menulis teks argumentasi agar berlangsung lebih menarik dan menyenangkan.

(2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar gemar menulis dan meningkatkan kemampuan menulis khususnya pada pembelajaran menulis karangan argumentasi.

(3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga kepada peneliti sebagai calon guru. Penelitian ini dapat melatih kreativitas peneliti dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bab 1 memuat pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian yang memaparkan hal-hal yang menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Latar belakang tersebut dikerucutkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selain itu pada bab 1 memuat struktur organisasi skripsi.

Bab 2 memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang menulis, karangan argumentasi, dan teknik berpikir berpasangan (TPS). Selain itu, pada bab ini juga berisi penelitian relevan yakni penelitian tentang teknik berpikir berpasangan (TPS) yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Posisi teoretis peneliti juga dideskripsikan pada bab ini.

Bab 3 memuat metode penelitian terdiri atas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi.

Selain itu, bab ini juga memuat instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab 4 memuat temuan dan pembahasan yang terdiri atas deskripsi dan analisis data yang mendeskripsikan data-data hasil penelitian serta pengolahannya sesuai dengan rumusan permasalahan yang ada pada bab 1 dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi yang terdiri atas penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan teknik berpikir berpasangan (TPS). Selain itu, bab ini juga mampu menjawab pertanyaan atau masalah penelitian yang telah dipaparkan pada bab 1 dan rekomendasi untuk para peneliti berikutnya yang seminat.